

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Di Provinsi Banten selama ini Kabupaten/Kota yang dipantau untuk perhitungan angka inflasi hanya tiga Kota (Tangerang, Serang dan Cilegon) yang merupakan wilayah urban, sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi inflasi Banten, sehingga mulai tahun 2024 Kabupaten Pandeglang dan Lebak yang merupakan daerah rural (pedesaan) diharapkan lebih menggambarkan kondisi inflasi di Banten.

Pada Januari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 2,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,11. □ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,55 persen; kelompok transportasi sebesar 0,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,99 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,74 persen. □ Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Pandeglang bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,09 persen

Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3,02 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,06. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,88 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,59 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,65 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,57. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Pandeglang bulan Februari 2024 masing-masing sebesar 0,91 persen dan 1,00 persen. (*Sumber: BPS Pandeglang*)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Hingga memasuki tahun 2024, dampak Iklim El-Nino masih dirasakan di wilayah Kabupaten Pandeglang yang berpengaruh terhadap minimnya curah hujan yang akan mempengaruhi terhadap produksi pangan di daerah.
- Kabupaten Pandeglang merupakan daerah dengan sebutan daerah seribu Ulama sejuta Santri. dengan penduduk mayoritas muslim, Perayaan Hari Besar Keagamaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada bulan Februari 2024, serta moment Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H yang jatuh pada minggu ke dua bulan Maret, hingga April 2024. merupakan moment yang secara histori dirayakan secara besar-besaran di seluruh wilayah Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan permintaan untuk komoditas pangan.
- Komoditas yang sering mengalami kenaikan harga pada moment tersebut adalah cabe merah, bawang merah dan daging kerbau.

Harga beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat tidak diatur oleh pemerintah, tetapi mekanisme pasar menjadi faktor pembentukan harga, hal ini perlu diwaspadai, baik di sisi permintaan maupun penawaran untuk menjaga keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Minimnya kebijakan yang mendukung terhadap pengendalian inflasi.
- Belum terbangun kerjasama antar daerah untuk mensuplay komoditas tertentu yang mengalami devisa.
- Belum memiliki Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang secara khusus bergerak dalam bidang usaha pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan Kegiatan Operasi Pasar, untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga secara tidak wajar untuk meningkatkan daya beli Masyarakat.
- Secara rutin mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri, untuk mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi daerah;
- Data Prognosis Pangan yang menggambarkan data ketersediaan, kebutuhan, kekurangan dan kelebihan perlu di update secara bulanan/berkala sebagai bahan perumusan kebijakan.
- Perlu adanya pengamatan pembentukan harga yang terjadi pada mekanisme pasar, untuk menjaga keseimbangan harga antara produsen dan konsumen, sehingga keduanya dapat diuntungkan.
- Melakukan upaya menjaga keseimbangan antara permintaan dan supply.
- Meningkatkan intervensi pasar untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan melalui kegiatan Operasi Pasar, Pasar Tani, Gerakan Pangan Murah dan kegiatan lain yang sesuai